

Edukasi Pemisahan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha Guna Meningkatkan Kinerja UMKM

Dea Annisa¹, Tri Utami^{2*}, Erika Astriani Aprilia³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan,
Indonesia

Email: ¹dosen00883@unpam.ac.id, ²dosen00882@unpam.ac.id*, ³dosen00897@unpam.ac.id
(* : coresponding author)

Abstrak—Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Ciledug Sukawayah, Desa Pabuaran, Kecamatan Sukamakmur mengenai pentingnya penerapan akuntansi sederhana dalam pengelolaan usaha. Permasalahan utama yang dihadapi para pelaku UMKM adalah minimnya literasi keuangan dan belum adanya kebiasaan melakukan pencatatan transaksi secara teratur, sehingga keuangan pribadi dan usaha sering tercampur. Metode kegiatan meliputi ceramah, diskusi, pendampingan, dan praktik langsung pencatatan transaksi harian, penyusunan arus kas, serta pembuatan laporan laba rugi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan serta kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Penerapan akuntansi sederhana diharapkan dapat membantu pelaku UMKM mengelola keuangan dengan lebih efektif, meningkatkan akuntabilitas, dan mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Kata kunci: Akuntansi Sederhana, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM.

Abstract—This community service activity aims to enhance the understanding of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) owners in Kampung Ciledug Sukawayah, Pabuaran Village, Sukamakmur District, regarding the importance of implementing simple accounting practices in business management. The primary challenges faced by these MSME owners include limited financial literacy and the absence of a habit of regularly recording transactions, leading to the frequent commingling of personal and business finances. The activity employed methods such as lectures, discussions, mentoring, and hands-on practice in recording daily transactions, preparing cash flow statements, and creating simple income statements. The results indicate an increase in participants' knowledge and awareness regarding the importance of financial record-keeping, as well as improved skills in preparing simple financial reports. The implementation of simple accounting is expected to assist MSME owners in managing finances more effectively, enhancing accountability, and supporting future business sustainability.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, MSMEs, Simple Accounting

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor bisnis yang semakin pesat menghasilkan semakin banyaknya pendirian perusahaan, baik skala kecil, menengah, maupun besar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan ekonomi karena memiliki fleksibilitas tinggi dalam beradaptasi terhadap perubahan permintaan pasar. (Puspitasari & Wani, 2024). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 99% bentuk usaha di Indonesia adalah UMKM. Meskipun UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, namun pengelolaan bisnis UMKM tidak mudah. Berdasarkan hasil studi yang dikemukakan oleh Forbes.com, terdapat 8 dari 10 pelaku usaha kecil yang mengalami kegagalan di tahun ke-2 dikarenakan permasalahan keuangan. Namun, pertumbuhan sektor UMKM tidak terlepas dari berbagai permasalahan, diantaranya adalah minimnya pemahaman pelaku usaha mengenai pencatatan transaksi keuangan yang efektif, sederhana, namun tetap sesuai standar akuntansi yang berlaku dan permasalahan yang paling sering ditemukan adalah belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha (Karya et al., 2025)

Pengelolaan keuangan pribadi dan modal usaha merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan kemajuan usaha. Namun, banyak Masyarakat pedesaan yang masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memisahkan keuangan pribadi dan modal usaha, sehingga menyebabkan kesulitan keuangan dan stagnasi usaha (Pamuji et al., 2025). Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah minimnya

pemahaman mengenai pencatatan transaksi keuangan usaha secara efektif, sederhana, namun tetap sesuai standar yang berlaku. Hal ini juga terjadi pada pelaku UMKM di Kampung Ciledug Sukawayah, Desa Pabuaran, Kecamatan Sukamakmur. Meskipun memiliki potensi untuk berkembang dari segi geografis dan ekonomi, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangannya karena belum terbiasa melakukan pencatatan akuntansi. Kondisi tersebut membuat mereka kurang peka terhadap perencanaan keuangan usaha dan sulit dalam memisahkan antara keuangan pribadi dan bisnis. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengenalan akuntansi sederhana agar para pelaku UMKM mampu mencatat pemasukan, pengeluaran, dan laba secara mandiri.

Pemisahan keuangan pribadi dan usaha tidak hanya penting untuk transparansi, tetapi juga untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengukur performa bisnis mereka secara objektif. Dengan pencatatan yang jelas dan terpisah, pemilik usaha dapat mengetahui secara pasti apakah usahanya menghasilkan keuntungan atau kerugian, serta dapat memproyeksikan kebutuhan modal dan arus kas untuk masa mendatang. Selain itu, pemisahan keuangan juga penting dalam menjaga tanggung jawab hukum, terutama jika usaha tersebut tumbuh dan membutuhkan akses ke sumber pendanaan eksternal seperti pinjaman bank atau investor (Pamuji et al., 2025). Minimnya pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengendalian bisnis dan pemenuhan kewajiban regulasi (OJK, 2021). Kondisi ini menjadi paradoks mengingat laporan keuangan yang andal seharusnya menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan strategis bisnis juga menjadi masalah krusial yang dihadapi UMKM disaat perkembangan bisnis yang begitu pesat seperti sekarang ini Dimana pelaku usaha dituntut untuk melek literasi keuangan. (Aidilla Syarli & Al Sukri, 2025)

Pada era digital saat ini, banyak pemilik UMKM yang belum mengenal akuntansi, yang berarti bahwa ketika seseorang mendirikan suatu usaha, mereka harus mencatat keluar masuknya kas. Ini dilakukan untuk menghindari kesalahan hitung atau salah saji, sehingga tujuan akhir dari perolehan keuntungan dapat dicapai. Pemilik usaha kecil di pasar konvensional tidak menggunakan informasi akuntansi (Hanifah et al., 2023). Selain itu, para pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan karena mereka masih beroperasi sebagai "one man show" di lapangan. Hal ini menyebabkan uang pribadi bercampur dengan uang bisnis. Sekitar 90% usaha kecil dan menengah (UMKM) di Tangerang selatan mengalami masalah ini. Perlu adanya cara baru untuk mengelola uang ini. Sulit bagi sebagian besar UMKM di Indonesia untuk mendapatkan perbankan dan sumber pendanaan lainnya. Kondisi ini terjadi karena UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai standar yang berlaku (Utami et al., 2020).

Memanfaatkan akuntansi sangat penting, dengan adanya laporan keuangan digunakan untuk memberi tahu pihak internal dan eksternal tentang keuangan. Laporan keuangan bermanfaat bagi pemilik UMKM karena membantu mereka mengetahui posisi keuangan mereka dan mengambil tindakan strategis untuk mengelola keuangan. Pembukuan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pelaporan keuangan akuntansi, ini memberikan rincian kepada pengguna untuk membantu dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan usahanya (Hardiansyah & Gustini, 2024)

Dalam pencatatan keuangan bisnis mereka, para pelaku usaha harus dapat membedakan antara kepentingan pribadi dan bisnis mereka, menurut prinsip akuntansi. Ini sesuai dengan prinsip entitas ekonomi, yang menyatakan bahwa operasi entitas harus berbeda dari operasi pemilik dan semua entitas ekonomi lainnya. Diharapkan bahwa pembukuan yang baik dan benar akan membantu pengusaha dalam mengelola keuangannya sehingga mereka dapat membuat laporan yang dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Selain itu, pembukuan sekarang digunakan sebagai syarat administrasi dalam sistem perpajakan dan menjadi pertimbangan bagi investor yang ingin memberi modal untuk pengembangan bisnis, termasuk usaha mikro kecil dan menengah. Pembukuan dan pelaporan keuangan yang akurat sangat penting untuk kemajuan dan kemandirian UMKM. Ini berarti bahwa mereka dapat memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi manajemen untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti bank. Untuk memungkinkan UMKM untuk berhadapan dengan persaingan nasional dan internasional, mereka harus dimodernisasi (Putri & Zaenal, 2023).

Upaya untuk mendukung pelaku UMKM Dewan Standar Akuntansi – IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengeluarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan

menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak. Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan (Maharani et al., 2022)

Masyarakat, khususnya pelaku UMKM, masih kurang memahami sektor keuangan, terutama dalam hal pengelolaan dan pencatatan usaha. Inilah yang menjadi alasan pentingnya diberikan pengenalan akuntansi sederhana kepada masyarakat. Tujuan dari pengenalan akuntansi sederhana ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai cara mencatat transaksi harian, menyusun arus kas, serta mengetahui keuntungan dan kerugian secara sederhana. Dengan demikian, diharapkan para pelaku UMKM akan lebih tertarik untuk belajar lebih dalam mengenai akuntansi sederhana dan mulai membiasakan diri menerapkannya dalam kegiatan usaha mereka. Penerapan akuntansi sederhana ini juga diharapkan mampu membantu UMKM dalam mengelola usaha secara lebih teratur, meningkatkan profesionalitas, serta mendukung keberlanjutan usaha di masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyuluhan berupa edukasi. Hasil Pada tahap hasil, kami melakukan analisis atas jawaban soal kuis yang diberikan kepada warga pada saat kegiatan berlangsung. Kami juga berharap dengan adanya tambahan wawasan literasi keuangan mengenai pemisahan keuangan pribadi dengan usaha dari kegiatan ini, pelaku UMKM dapat membuat membuat catatan sederhana agar kebiasaan tersebut dapat dilakukan secara konsisten.

Untuk memastikan bahwa kebiasaan pencatatan keuangan sederhana dapat diterapkan oleh peserta, sehingga dapat mengubah perilaku mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, alur solusi dirancang dengan cara berikut:

1. Para pelaku UMKM, khususnya yang belum memiliki pengetahuan memadai mengenai pencatatan keuangan usaha. Karakteristik masyarakat sasaran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) pelaku UMKM yang sudah memiliki usaha namun pencatatan keuangannya masih sangat sederhana; (2) pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan sama sekali, tetapi memiliki minat dan motivasi untuk belajar agar usahanya lebih terkelola dengan baik di masa depan.
2. Sosialisasi atau penyuluhan: Salah satu cara terbaik untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM adalah melalui sosialisasi atau penyuluhan secara langsung. Dengan metode ini, informasi mengenai akuntansi sederhana mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan sederhana, hingga manfaatnya bagi keberlangsungan usaha akan disampaikan dalam bentuk cerita dan contoh konkret. Penyampaian juga didukung dengan media presentasi seperti proyektor agar peserta lebih mudah memahami materi.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh pematiri mendapat respon positif dari masyarakat. materi yang disampaikan kepada peserta sangat penting bagi mereka. Penting bagi masyarakat dan para pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik mengenai edukasi finansial, khususnya dalam bentuk pengenalan akuntansi sederhana dan dapat dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari guna membangun perilaku pemisahan antara keuangan pribadi dengan usaha.. Dengan pemahaman tersebut, mereka dapat melakukan pencatatan keuangan secara teratur, mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya, serta merencanakan strategi yang lebih baik untuk keberlangsungan usaha di masa depan.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Setiap orang perlu mendapatkan pengetahuan tentang keuangan untuk menghindari masalah keuangan. Literasi keuangan sangat penting karena akan memengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu melakukan perencanaan keuangan yang bijak, sementara yang literasi keuangannya rendah akan kesulitan dalam membuat keputusan tersebut. Ketika pelaku UMKM merencanakan perkembangan usaha termasuk alokasi dana, pencatatan transaksi, dan evaluasi keuangan mereka harus memiliki pemahaman keuangan yang cukup agar keputusan-keputusannya lebih matang dan bisa menghindari kerugian. Proses belajar pengelolaan keuangan ini penting untuk mengatur keuangan usaha saat ini dan di masa depan, demi tercapainya kesejahteraan finansial. Sebagai akibat dari pemahaman yang masih rendah mengenai pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan akuntansi banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengontrol keuangan usahanya.

Untuk memastikan bahwa kebiasaan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha dapat diterapkan oleh peserta UMKM, alur solusi kegiatan dirancang melalui pendekatan edukatif, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan. Alur solusi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Identifikasi Permasalahan

Kegiatan diawali dengan observasi dan diskusi bersama pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan yang selama ini diterapkan. Pada tahap ini dilakukan pemetaan mengenai kebiasaan peserta dalam mengelola modal usaha, pencatatan transaksi, serta praktik pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha.

2. Tahap Edukasi dan Peningkatan Pemahaman

Peserta diberikan materi mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, manfaat pengelolaan keuangan yang baik, serta risiko yang ditimbulkan apabila terjadi pencampuran dana. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan disertai contoh kasus yang relevan dengan kondisi usaha peserta.

3. Tahap Praktik dan Simulasi Langsung

Setelah memperoleh pemahaman teoritis, peserta diarahkan untuk melakukan simulasi pemisahan keuangan melalui praktik sederhana, seperti memisahkan modal usaha, membuat kategori pengeluaran pribadi dan usaha, serta melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar menggunakan format pembukuan sederhana.

4. Tahap Pendampingan Implementasi

Untuk membangun kebiasaan baru, peserta diberikan pendampingan dalam menerapkan pencatatan transaksi dan pemisahan keuangan pada aktivitas usaha sehari-hari. Pada tahap ini dilakukan monitoring sederhana terhadap kendala yang dihadapi peserta agar penerapan dapat berjalan secara konsisten.

5. Tahap Evaluasi dan Penguatan Kebiasaan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan perilaku peserta setelah mengikuti kegiatan. Penguatan kebiasaan dilakukan melalui pemberian motivasi, contoh praktik baik, serta penyusunan komitmen sederhana agar peserta tetap menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan usaha secara berkelanjutan.

Melalui alur solusi tersebut, kegiatan PKM tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada perubahan perilaku peserta secara bertahap sehingga kebiasaan pemisahan keuangan pribadi dan usaha dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas bisnis UMKM.

Materi utama yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah Materi utama yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah cara bagaimana pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan akuntansi sederhana agar usaha lebih teratur dan berkelanjutan:

1. Memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha

Langkah pertama yang harus dilakukan pelaku UMKM adalah memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Banyak pelaku usaha kecil yang masih mencampurkan keduanya, sehingga sulit mengetahui berapa sebenarnya laba yang diperoleh usaha. Dengan memisahkan rekening atau catatan khusus untuk usaha, pelaku UMKM akan lebih mudah mengontrol arus kas dan mengetahui perkembangan bisnis secara nyata. Prinsip ini sejalan dengan prinsip entitas ekonomi dalam akuntansi, yang menegaskan bahwa operasi usaha harus terpisah dari kepentingan pribadi pemiliknya.

2. Melakukan pencatatan setiap transaksi secara rutin

Setiap transaksi yang terjadi, baik pemasukan maupun pengeluaran, wajib dicatat meskipun nominalnya kecil. Banyak pelaku UMKM yang menganggap remeh pencatatan transaksi kecil, padahal akumulasi dari transaksi tersebut dapat memengaruhi hasil akhir laporan keuangan. Pencatatan rutin juga membantu pemilik usaha menelusuri kembali arus kas jika terjadi ketidaksesuaian dalam perhitungan. Catatan harian sederhana sudah cukup, asalkan dilakukan secara konsisten dan teliti.

3. Memanfaatkan buku kas atau aplikasi pencatatan digital

Seiring perkembangan teknologi, pencatatan keuangan tidak hanya dapat dilakukan secara manual melalui buku kas, tetapi juga bisa menggunakan aplikasi digital berbasis gadget. Aplikasi semacam ini banyak tersedia secara gratis dan sangat membantu UMKM yang masih awam dengan akuntansi formal. Dengan aplikasi, pencatatan transaksi dapat tersimpan lebih rapi, mudah dicari, bahkan dapat secara otomatis mengelompokkan pengeluaran dan pemasukan. Pemanfaatan teknologi ini juga membuat UMKM lebih efisien dan siap beradaptasi dengan digitalisasi bisnis.

4. Menyusun laporan keuangan sederhana

Menyusun laporan keuangan yang sederhana namun bermanfaat, seperti laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca sederhana. Laporan arus kas dapat menunjukkan keluar masuknya uang dalam periode tertentu, laporan laba rugi akan menggambarkan keuntungan atau kerugian

usaha, sedangkan neraca membantu mengetahui posisi aset, kewajiban, dan modal usaha. Laporan keuangan sederhana ini tidak hanya bermanfaat untuk internal usaha, tetapi juga seringkali menjadi syarat ketika UMKM ingin mengajukan pinjaman modal ke bank atau lembaga keuangan lainnya.

5. Melakukan evaluasi dan analisis secara berkala

Evaluasi berkala menjadi langkah penting agar UMKM bisa menilai kinerja keuangan usahanya dari waktu ke waktu. Evaluasi bisa dilakukan setiap bulan atau per kuartal, dengan tujuan untuk menilai apakah target usaha tercapai, biaya dapat dikendalikan, serta keuntungan mengalami peningkatan. Dari evaluasi ini, pelaku UMKM juga bisa menyusun strategi baru, misalnya meningkatkan penjualan, mengurangi biaya yang tidak perlu, atau merencanakan ekspansi usaha. Evaluasi yang konsisten akan membuat UMKM lebih terarah dan mampu bersaing secara sehat.



Gambar 2. Dokumentasi dengan Peserta PKM

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Sukamakmur-Sukaraja Kabupaten Bogor, Jawa Barat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Sebelum kegiatan, sebagian besar pelaku UMKM belum memahami konsep dasar keuangan dan belum melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan baik. Setelah mendapatkan sosialisasi dan pendampingan, peserta mampu memahami manfaat pemisahan keuangan pribadi dan usaha dan pencatatan transaksi harian. Peningkatan literasi keuangan ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengontrol arus kas, meningkatkan efisiensi usaha, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan capaian tersebut, tim pengabdian memberikan beberapa saran strategis demi keberlanjutan program:

1. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dan konsisten, baik secara manual melalui buku kas maupun dengan memanfaatkan aplikasi digital sederhana agar informasi keuangan lebih akurat dan mudah dianalisis guna tercapainya pemisahan keuangan pribadi dengan usaha.

2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, diharapkan terus memberikan pendampingan dan pelatihan lanjutan terkait akuntansi sederhana serta penggunaan teknologi keuangan digital bagi pelaku UMKM.
3. Bagi perguruan tinggi, kegiatan pengabdian semacam ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas, sekaligus memperkuat sinergi antara dunia akademik dan masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan nasional.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai sejauh mana penerapan akuntansi sederhana mampu meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada pengurus UMKM IKM Sukamakmur serta peserta yang terdiri dari pemilik UMKM di wilayah Kec. Sukamakmur yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung dalam sesi diskusi. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hingga penyelesaian manuskrip ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat akademik bagi peserta.

REFERENCES

- Aidilla Syarli, Z., & Al Sukri, S. (2025). *Analisis Pemahaman Pelaku Umkm Pada Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm*. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2820–2828. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1684>
- Hanifah, R. U., Rizkiana, C., Riyanto, S., & Semarang, U. (2023). Pemberdayaan Umkm Dalam Penerapan Akuntansi Umkm Berbasis Aplikasi Sederhana. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, Number 1). <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik>
- Hardiansyah, A. R., & Gustini, E. (2024). Sosialisasi Penerapan Akuntansi Sederhana Pada Umkm Kemplang Desa Muara Baru Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1541–1545. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8579>
- Karya, J. B., Inovatif, D., Siregar, J. K., Putri, A., Frassetiati, C., & Ledu, F. (2025). *Pelatihan dan Pendampingan Pemahaman Dasar Akuntansi untuk UMKM*.
- Maharani, A., Destin, Nasiroh, S., Renovriska, M. D., Korespondensi, P., Destin, :, & Maharani, A. (2022). Penyuluhan Pembukuan Akuntansi Sederhana Untuk Pkk. *Perwira Journal of Community Development*, 2(2), 25–29.
- Pamuji, R. S. S., Saparinda, Rd. W., Rusdiana, A., & Musabaqoh, T. S. (2025). *Penguatan UMKM Melalui Pemisahan Keuangan Pribadi dan Modal Usaha: Pemberdayaan Masyarakat di Desa Juntinyuat, Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat*.
- Puspitasari, A. O., & Wani, E. (2024). *Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Menunjang Peningkatan Kinerja UMKM Pada UMKM MANUKAN*.
- Utami, T., Wiwit Irawati, Zulfa Rosharlianti, Dea Annisa, & Dila Angraini. (2020). *Penerapan Sak-Emkm Pada Umkm Scale Up Tangerang Selatan Melalui Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Mikro Dan Kecil (Si Apik)*.